

Studi Komparasi Hasil Belajar Antara Pembelajaran Ceramah Bervariasi dan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa

Ayudyah Puspita Sari

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: ayu.APS29@gmail.com

Joni Susilowibowo

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: jonisusilowibowo@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada mata diklat kelas XI AK SMK Negeri 10 Surabaya. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian *true eksperimental pretest and posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI AK, dengan sampel yang dipilih kelas XI AK 2 sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran langsung dan kelas XI AK 3 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran ceramah bervariasi secara *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran ceramah bervariasi dan model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI AK SMK Negeri 10 Surabaya. Hasil penelitian berdasarkan nilai *posttest* ini diperoleh dari uji-t yaitu t_{hitung} sebesar 2.894 dan t_{tabel} sebesar 2.000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan hasil penelitian berdasarkan nilai *posttest* dan *pretest* ini diperoleh dari uji-t yaitu t_{hitung} sebesar 2.645 dan t_{tabel} sebesar 2.000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan model pembelajaran langsung lebih efektif digunakan pada pembelajaran akuntansi khususnya pada materi menyusun laporan kartu utang.

Kata Kunci : hasil belajar, ceramah bervariasi, model pembelajaran langsung, pembelajaran menyusun laporan kartu utang

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan pasar bebas telah menimbulkan kesemrawutan, sehingga manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang sangat kompleks. Hal tersebut telah menimbulkan jurang pemisah yang mengakibatkan hubungan yang tidak sejalan antara pendidikan dan dunia kerja, karena apa yang terjadi di dunia kerja belum sejalan dengan pendidikan, sehingga terjadi kesenjangan (Trianto, 2009). Upaya yang tepat untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM)

yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seharusnya berfungsi sebagai alat membangun SDM bermutu tinggi adalah pendidikan.

Situasi yang selalu berubah tersebut, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan bukan hanya mempersiapkan siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan

tertentu namun untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sehari-hari. Salah satu masalah pokok yang dihadapi dalam pendidikan formal saat ini ialah masih kurangnya daya serap peserta didik. Hal ini terjadi akibat dari kondisi pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikir.

Akuntansi merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang cukup unik untuk dibandingkan dengan ilmu sosial lain karena di dalamnya dipelajari seni dalam pencatatan keuangan. Anggapan bahwa akuntansi adalah mata pelajaran yang sulit, rumit dan membosankan ini salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan bagi siswanya untuk aktif dalam pelajaran akuntansi.

Agar konsep-konsep akuntansi dapat dipahami dengan baik maka pengajaran akuntansi harus dititik beratkan pada peran siswa secara aktif, dan tidak boleh dikesampingkan pula peran guru sebagai fasilitator, motivator, maupun pemberi inspirasi. Upaya untuk meningkatkan keaktifan dan keefektifan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, seharusnya guru dapat menentukan sistem pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan, kemampuan siswa dan tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran yang dipilih guru dalam pemberian materi pelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pada proses pembelajaran langsung, siswa diberikan aspek pengetahuan yang saling menunjang dalam proses memahami konsep yaitu pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif. Pengetahuan prosedural merupakan

pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu (Nur,2000).

Pengelolaan siswa yang belum maksimal membuat siswa cenderung pasif dalam kelas. Ketidakaktifan siswa dalam proses belajar merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan siswa sulit memahami suatu konsep. Apa lagi dengan materi di pelajaran akuntansi yang banyak membutuhkan latihan dan pemahaman yang mendalam. Jika hal tersebut terjadi dapat mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh kurang optimal. Dengan perolehan hasil belajar yang kurang, maka dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran tidak tercapai. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi akuntansi guru merupakan suatu proses harus selalu berinovasi mengenai strategi pengajarannya di kelas. Pada setiap materi pembelajaran, siswa dituntut mampu memahami dan mengerti dikarenakan pemahaman antar materi akan berlanjut. Selain rendahnya pemahaman siswa akan materi hal ini akan berdampak pada kemandirian siswa yang terlihat dari terlalu bergantungnya proses pembelajaran pada guru.

Menurut Trianto (2009) model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan pembelajaran ceramah bervariasi dan

model pembelajaran langsung kelas XI pada mata diklat akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya.

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Dengan adanya proses belajar mengajar seseorang dituntut untuk menunjukkan hasil dari kegiatan belajar tersebut.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya sesuatu aktivitas. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Dengan demikian hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran.

Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu: a. faktor intern terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis ada dua faktor yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Faktor psikologis memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Faktor psikologis ini

meliputi intelegansi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kematangan; b. faktor ekstern yang berpengaruh dalam belajar terdiri dari 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Menurut Sudjana (2000) ceramah adalah penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraiannya yang disampaikan oleh siswa. Metode ceramah memang sangat populer di kalangan guru, metode ini identik dengan keaktifan guru artinya guru dalam proses ini bertugas sebagai pembicara sedangkan siswa sebagai pendengar. Keberhasilan metode ini amat bergantung pada siapa yang menggunakannya, hakekat pengalaman yang dihasilkan untuk siswa dan tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Ceramah merupakan salah satu bentuk lain pengajaran ekspositori yang cenderung membuat siswa pasif atau tidak aktif. Namun, metode ini tetap penting dengan tujuan agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu. Ceramah bervariasi merupakan salah satu strategi untuk menghilangkan kelemahan-kelemahan dari metode ceramah itu sendiri. Ada beberapa unsur yang terkait dengan ceramah bervariasi, yaitu: a. Variasi metode ceramah murni; b. Variasi media alat indera; c. Variasi penampilan.

Untuk melengkapi penggunaan metode ceramah, maka digunakan pula metode tanya jawab. Menurut Wahab (2009) metode tanya jawab digunakan untuk memastikan apakah siswa memahami apa yang dilakukan, menentukan apakah penjelasan terhadap sesuatu hal diperlukan atau untuk memperoleh balikan tentang suatu kegiatan demonstrasi atau penjelasan. Untuk meningkatkan bentuk

pertanyaan melibatkan operasi mental tinggi siswa maka perlu digunakan pertanyaan-pertanyaan yang dimulai dengan “bagaimana..”, “mengapa..”, “tunjukkan..”. Hal ini bertujuan untuk mendorong atau memacu siswa yang sangat cocok digunakan dalam format belajar untuk pemecahan masalah dan menemukan sendiri.

Selain menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, dalam pembelajaran ceramah bervariasi juga menggunakan metode penugasan. Menurut Sagala (2011) metode penugasan (resitasi) adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkan. Dengan cara ini diharapkan agar siswa dapat belajar bebas tetapi bertanggung jawab dan siswa akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan dan mengatasi kesulitan itu, karena dengan tugas maka siswa memiliki kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil siswa yang lain. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran atau materi terlalu banyak sementara waktu sedikit dalam kegiatan belajar di kelas. Metode pemberian tugas, dianjurkan antara lain untuk mendukung metode ceramah, inkuiri, VCT. Penggunaan metode ini memerlukan pemberian tugas dengan baik, baik ruang lingkup maupun bahannya. Pelaksanaannya dapat diberikan secara individual maupun kelompok.

Menurut Arends dalam Trianto (2009) model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan

yang bertahap, selangkah demi selangkah. Sedangkan menurut Iru dan Arihi (2012), tujuan utama pembelajaran langsung adalah untuk memaksimumkan penggunaan waktu belajar siswa. Beberapa temuan dalam teori perilaku adalah pencapaian siswa yang dihubungkan dengan waktu yang digunakan oleh siswa dalam belajar atau tugas dan kecepatan siswa untuk berhasil dalam mengerjakan tugas sangat positif.

Pada model pengajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran. Serta menyiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru. Sintaks model pengajaran langsung tersebut disajikan dalam lima tahap yaitu: a. Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa; b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan; c. Membimbing pelatihan; d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; e. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Utang ialah kewajiban suatu badan usaha atau perusahaan kepada pihak ketiga yang dibayar dengan cara menyerahkan aktiva atau jasa dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari transaksi di masa lalu. Sedangkan kartu utang adalah media tempat mencatat mutasi utang secara rutin dan rinci untuk tiap kreditur.

Menurut Hendi (2008) utang atau kewajiban yang muncul dari transaksi atau kejadian masa lalu akan menuntut pelunasan pada tanggal tertentu di masa mendatang. Penentuan kewajiban atau utang sangatlah mendasar bagi akuntansi untuk kegiatan-kegiatan perusahaan. Penentuan saldo utang akan mengalami kesulitan jika masing-masing kreditor dicantumkan dalam sebuah kartu utang

(buku besar pembantu utang) tanpa dirinci. Untuk mengetahui saldo utang setiap saat, maka dilakukan analisis rekening.

Berdasarkan peredaran utang, status utang dapat digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu : a. Utang yang belum jatuh tempo; b. Utang dalam masa beredar telah jatuh tempo; c. Utang menunggak atau belum bayar.

Saldo utang yang terdapat dalam perusahaan pada saat tertentu perlu dibuat laporannya, agar kita mengetahui kewajiban yang harus dipenuhi. Selain itu, laporan utang digunakan sebagai dasar untuk melakukan konfirmasi kepada kreditur agar terhindar dari kekeliruan yang dapat menimbulkan sengketa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian eksperimen yaitu *True-Experimental Pretest Posttest Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di kelas XI AK SMK Negeri 10 Surabaya Tahun Ajaran 2013/2014. pada semester genap. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI AK 3 (kelas kontrol) dan kelas XI AK 2 (kelas eksperimen).

Rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Design Rancangan Penelitian

Kelompok	Pretest	Variabel bebas	Posttest
(R) E	Y1	X	Y2
(R) P	Y1	-	Y2

Keterangan :

- (R) = Penempatan subyek ke dalam kelompok – kelompok eksperimen dilakukan secara acak.
- E = Kelompok eksperimen (Model pembelajaran langsung)
- P = Kelompok kontrol (Pembelajaran ceramah bervariasi)
- X = Mewakili variabel bebas, yaitu variabel yang dimanipulasi oleh pelaksana eksperimen
- Y = Mewakili variabel terikat. Y1 , mewakili variabel terikat sebelum

variabel bebas X dimanipulasi. Y2, mewakili variabel terikat sesudah variabel x dimanipulasi.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran ceramah bervariasi dan model pembelajaran langsung. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari *post-test*.

Prosedur dalam penelitian ini adalah dibagi menjadi 3 tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, meliputi: (a) melakukan observasi ke sekolah yang akan digunakan untuk penelitian; (b) menyusun proposal penelitian; (c) menyusun perangkat pembelajaran, meliputi silabus, RPP, buku ajar, dan LKS; (d) menyusun instrumen penelitian berupa soal untuk pretes dan postes; (2) tahap pelaksanaan penelitian; dan (3) tahap penyajian data, meliputi analisis data, revisi, dan penyusunan laporan.

Teknik analisis data pada penelitian ini digunakan sebagai instrument penelitian butir – butir soal tes harus di uji cobakan (Arikunto, 2006);. Dalam melakukan analisis butir soal, butir soal yang akan dianalisis yaitu: (1) Validitas butir soal, butir soal atau item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total (2) Reliabilitas tes, bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan suatu tes; (3) Tingkat kesukaran, soal yang dianggap baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar; (4) Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Analisis pretest dan posttest dalam penelitian ini terdapat 3 hal yang di uji, yaitu: (1) Uji normalitas, dalam penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal; (2) Uji homogenitas, homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak. (Arikunto, 2010); (3) Uji Hipotesis, untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua data (variabel) tersebut sama atau berbeda. Gunanya uji komparatif adalah untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan

variabel dari dua rata-rata sampel). (Riduwan:2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan penelitian untuk mengetahui keampuhan instrumen diberikan soal terlebih dahulu kepada siswa kelas XII AK 1 yang telah mendapatkan materi pelajaran Menyusun Laporan Utang dengan jumlah 25 soal obyektif. Analisis yang dilakukan empat macam, yaitu analisis validitas butir, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Berdasarkan validitas soal yang menggunakan rumus *korelasi product moment* tabel nilai $r_{xy \text{ tabel}}$ untuk $N=30$ adalah 0,361. Maka dari 25 item soal didapatkan 20 soal valid dan 5 soal tidak valid. Untuk pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode belah dua (*Split Half Method*) dengan rumus *Spearman-Brown*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai 0,901. Nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel sebesar 0,361. Dalam perhitungan tingkat kesukaran hasil analisis butir soal menunjukkan bahwa dari 25 soal yang telah diujikan, 13 soal yang sedang, dan 12 soal yang mudah. Dan perhitungan hasil analisis daya beda soal dari 25 soal yang diujikan terdapat 4 soal baik, 17 soal cukup, 2 soal jelek, dan 2 soal tidak baik (dibuang).

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang dibuktikan melalui bantuan program menunjukkan dari analisis hasil tes awal (*pre-test*), kemampuan awal antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas dan uji homogenitas dimana kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan bersifat homogen karena $p > 0,05$.

Setelah diberikan perlakuan yang berbeda, siswa diberi *posttest* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 90,28 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 85,83. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hasil

belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran langsung lebih tinggi daripada hasil belajar siswa kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran ceramah bervariasi.

Berdasarkan perolehan dari perbandingan nilai *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan bantuan program, menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,894 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05(5%). H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df (n_1+n_2-2)$. Diketahui bahwa t_{tabel} sebesar 2,000. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Nilai *Posttest* Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	,184	,669	2,894	70	,005	4,444	1,536	1,381	7,508
	Equal variances not assumed			2,894	69,882	,005	4,444	1,536	1,381	7,508

Berdasarkan perolehan dari perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan bantuan program, menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,645 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05(5%). H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df (n_1+n_2-2)$. Diketahui bahwa t_{tabel} sebesar 2,000. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Nilai *Posttest* dan *Pretest*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig .	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ni la i	Equal variances assumed	1,942	,168	2,645	70	,010	4,306	1,628	1,059	7,552
	Equal variances not assumed			2,645	65,990	,010	4,306	1,628	1,056	7,555

Jika ditinjau dari rata-rata siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran langsung dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran ceramah bervariasi maka nilai rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 90,28 lebih besar dari pada nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol sebesar 85,83. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol sebab dengan menggunakan model pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran dapat membantu pemahaman siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan peneliti yang di dapat dari penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pembelajaran ceramah bervariasi dan model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI untuk mata diklat akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya.

SARAN

Dalam penelitian ini taraf kesukaran untuk validitas soal yang digunakan hanya terbatas pada tingkat soal yang sedang dan mudah, sehingga diharapkan adanya penelitian lebih lanjut untuk menggunakan komposisi tingkat kesukaran soal yang susah, sedang dan mudah.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini hanya dilakukan 1 kali, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan 2-3 kali uji validitas agar hasil yang diperoleh lebih baik.

Dalam penelitian ini tidak menggunakan analisis butir soal, sehingga diharapkan adanya penelitian lebih lanjut untuk menggunakan analisis butir soal agar terdapat kesesuaian antara soal yang di ujikan dengan SK/KD yang terkait.

Sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, sebaiknya siswa mengetahui model, metode maupun teknik pembelajaran yang akan digunakan agar siswa tidak bingung pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Model pembelajaran langsung ini dapat dikembangkan pada materi lain yang lebih luas dan dapat pula menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan mata diklat akuntansi agar hasil belajar siswa yang diperoleh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ary, Donald. dkk. 2011. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: RefikaAditama.
- Hendi, Soemantri. 2008, *Memahami Akuntansi SMK Seri B*. Bandung: Armico.
- Iru, La dan Arihi, La Ode S. 2012. *Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Presindo

Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : AswajaPressindo

Nur, M. 2000. *Model Pembelajaran Langsung*. Surabaya: Unesa Press.

Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sagala, Dr.Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana, Nana. 2009.

Sugiyono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana

Wahab, Abdul Aziz. 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta

